

BAB III

PROFIL PERUSAHAAN

3.1. Objek Penelitian

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Sejarah mencatat keberadaan Pos Indonesia begitu panjang, Kantor Pos pertama didirikan di Batavia (sekarang Jakarta) oleh Gubernur Jenderal G.W Baron van Imhoff pada tanggal 26 Agustus 1746 dengan tujuan untuk lebih menjamin keamanan surat-surat penduduk, terutama bagi mereka yang berdagang dari kantor-kantor di luar Jawa dan bagi mereka yang datang dari dan pergi ke Negeri Belanda. Sejak itulah pelayanan pos telah lahir mengemban peran dan fungsi pelayanan kepada publik. Setelah Kantor pos Batavia didirikan, maka empat tahun kemudian didirikan Kantor pos Semarang untuk mengadakan perhubungan pos yang teratur antara kedua tempat itu dan untuk mempercepat pengirimannya. Rute perjalanan pos kala itu ialah melalui Kerawang, Cirebon dan Pekalongan.

Pos Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan status mulai dari Jawatan PTT (*Post, Telegraph dan Telephone*). Badan usaha yang dipimpin oleh seorang Kepala Jawatan ini operasinya tidak bersifat komersial dan fungsinya lebih diarahkan untuk mengadakan pelayanan publik. Perkembangan terus terjadi hingga statusnya menjadi Perusahaan

Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel). Mengamati perkembangan zaman dimana sektor pos dan telekomunikasi berkembang sangat pesat, maka pada tahun 1965 berganti menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos dan Giro), dan pada tahun 1978 berubah menjadi Perum Pos dan Giro yang sejak ini ditegaskan sebagai badan usaha tunggal dalam menyelenggarakan dinas pos dan giropos baik untuk hubungan dalam maupun luar negeri. Selama 17 tahun berstatus Perum, maka pada Juni 1995 berubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Pos Indonesia (Persero).

Dengan berjalannya waktu, Pos Indonesia kini telah mampu menunjukkan kreatifitasnya dalam pengembangan bidang perposan Indonesia dengan memanfaatkan infrastruktur jejaring yang dimilikinya yang mencapai sekitar 24 ribu titik layanan yang menjangkau 100 persen kota/kabupaten, hampir 100 persen kecamatan dan 42 persen kelurahan/desa, dan 940 lokasi transmigrasi terpencil di Indonesia. Seiring dengan perkembangan informasi, komunikasi dan teknologi, jejaring Pos Indonesia sudah memiliki lebih dari 3.800 Kantor pos online, serta dilengkapi *electronic mobile* pos di beberapa kota besar. Semua titik merupakan rantai yang terhubung satu sama lain secara solid & terintegrasi. Sistem Kode Pos diciptakan untuk mempermudah processing kiriman pos dimana tiap jengkal daerah di Indonesia mampu diidentifikasi dengan akurat.

1746 - Kantor Pos Pertama

Sejarah mencatat keberadaan Pos Indonesia begitu panjang, Kantor pos pertama didirikan di Batavia (sekarang Jakarta) oleh Gubernur Jenderal G.W Baron van Imhoff pada tanggal 26 Agustus 1746 dengan tujuan untuk lebih menjamin keamanan surat-surat penduduk, terutama bagi mereka yang berdagang dari kantor-kantor di luar Jawa dan bagi mereka yang datang dari dan pergi ke Negeri Belanda. Sejak itulah pelayanan pos telah lahir mengemban peran dan fungsi pelayanan kepada publik.

1875 - POSTEN TELEGRAFDIENST

Pada tahun ini dinas pos disatukan dengan dinas telegraf dengan status jawatan dengan nama POSTEN TELEGRAFDIENST.

1877 - Union Postale Universelle

Sejak pemerintahan kolonial dinas pos pemerintahan Belanda sudah berhubungan dalam pengiriman surat dan barang secara internasional, sehingga tercatat sebagai anggota Union Postale Universelle (UPU).

1945 - Hari Bakti POSTEL

Pada saat pendudukan Jepang di Indonesia, jawatan PTT dikuasai oleh militer Jepang, 27 September 1945 Angkatan Muda PTT mengambil alih kekuasaan PTT dan secara resmi berubah menjadi Jawatan PTT Republik Indonesia. Peristiwa tersebut diperingati menjadi hari bakti PTT atau hari bakti POSTEL.

1965 - PN Pos dan Giro

Mengamati perkembangan zaman dimana sektor pos dan telekomunikasi berkembang sangat pesat, maka pada tahun 1965 berganti menjadi Perusahaan Negara dan Giro (PN Pos dan Giro).

1978 - Perusahaan Umum Pos dan Giro

Dan pada tahun 1978 berubah menjadi Perusahaan Umum Pos dan Giro yang sejak ini ditegaskan sebagai badan usaha tunggal dalam menyelenggarakan dinas pos dan giropos baik untuk hubungan dalam maupun luar negeri.

1995 - PT. Pos Indonesia (Persero)

Selama 17 tahun berstatus Perusahaan Umum. Pada tanggal 20 Juni 1995 berubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Pos Indonesia (Persero) [16].

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

3.1.2.1 Visi Perusahaan

Menjadi pilihan utama layanan logistik dan jasa keuangan [16].

3.1.2.2 Misi Perusahaan

1. Memberikan solusi layanan logistik e-commerce yang kompetitif.
2. Menjalankan fungsi designated operator secara profesional dan kompetitif.

3. Memberikan solusi jasa layanan keuangan terintegrasi yang kompetitif dalam rangka untuk mendukung kepada financial inclusion berbasis digital.
4. Memberikan solusi layanan dokumentasi dan otentikasi digital yang kompetitif [16].

3.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan

STRUKTUR ORGANISASI INFRASTRUKTUR TEKNOLOGI



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Infrastruktur Teknologi

3.1.4. Deskripsi Tugas

1. Manager Infrastruktur Teknologi
 - a. Bertanggung jawab atas pengelolaan ketersediaan sarana kerja teknologi untuk mendukung operasional perusahaan guna meningkatkan daya saing perusahaan.
2. Asisten Manajer Infrastruktur dan *Warehouse*
 - a. Bertanggung jawab untuk melaksanakan pengadaan sarana kerja teknologi sesuai spesifikasi kebutuhan teknis dan rekomendasi dari bagian terkait.
 - b. Bertanggung jawab untuk mengelola pemenuhan kebutuhan sarana kerja teknologi dilingkungan perusahaan.
3. Fungsional Perusahaan pada Bagian Infrastruktur Teknologi
 - a. Bertanggung jawab untuk melakukan *set-up* sarana kerja teknologi.
 - b. Bertanggung jawab untuk melakukan pemeliharaan sarana teknologi.
 - c. Bertanggung jawab untuk mengawasi distribusi sarana kerja teknologi.
 - d. Bertanggung jawab untuk menciptakan efektivitas dan efisiensi kerja dalam pengelolaan sarana kerja teknologi perusahaan.

4. Staf pada Bagian Infrastruktur Teknologi

- a. Bertanggung jawab untuk melakukan bimbingan dan pelatihan penggunaan sarana teknologi kerja teknologi.
- b. Bertanggung jawab untuk melakukan proses administrasi dan dokumentasi sarana kerja teknologi.
- c. Bertanggung jawab untuk monitoring dan mengevaluasi pemenuhan kebutuhan sarana kerja teknologi.
- d. Bertanggung jawab untuk menyusun dan menyampaikan laporan pengelolaan otomasi.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan penulis selama melakukan penelitian di PT Pos Indonesia adalah menggunakan pendekatan Metode Deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh ciri-ciri *variable*, dimana dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kinerja program dirancang dan diimplementasikan kepada pengguna (*user*). Pada tahap pertama penulis melakukan dengan cara mengumpulkan data dan bahan yang diperlukan terlebih dahulu, dan pada tahap berikutnya penulis merancang dan membahas sampai pada suatu kesimpulan yang pada akhirnya dapat dibuat suatu laporan untuk melampirkan semua kegiatan yang dikerjakan selama dilakukannya penelitian di PT Pos Indonesia.

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari pengamatan langsung (observasi) dan wawancara, sedangkan data sekunder yakni dokumen - dokumen yang ada di PT Pos Indonesia yang berhubungan tentang proses peminjaman barang.

3.2.2.1 Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari unit pengamatan (instansi) atau responden penelitian baik melalui pengamatan maupun pencatatan terhadap objek penelitian.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam pengumpulan data diantaranya adalah:

1. *Observasi*: Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses peminjaman barang di PT Pos Indonesia.
2. *Interview* atau wawancara: Pengumpulan data melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pewawancara (pengumpul data) dengan responden (sumber data) dilakukan pada pihak-pihak yang secara langsung menangani masalah, Informasi yang didapat dengan metode ini berupa keterangan mengenai proses dan prosedur sistem berjalan yang dilakukan.

3.2.2.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer, merupakan jenis data yang sudah diolah terlebih dahulu oleh pihak pertama, data sekunder diambil secara tidak langsung dari objek penelitian misalnya data ini diperoleh dari buku-buku, jurnal, tutorial, internet dan lain-lain.

Dalam pengambilan data sekunder ini penulis mengambil data-data yang berhubungan dengan proses peminjaman barang di PT Pos Indonesia serta literature atau bahan lain untuk dijadikan bahan dalam penyusunan laporan.

1. Teknik Dokumentasi

Adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam hal ini, dokumen-dokumen yang diperoleh dianalisis sehingga diperoleh data-data yang sesuai untuk kegiatan pengembangan sistem.

Dokumentasi yang dibutuhkan antara lain:

- a. Proses sistem peminjaman barang yang sedang berjalan.
- b. Data mengenai *input – output* dalam peminjaman barang.

- c. Profil perusahaan, sejarah perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi serta deskripsi tugas pada PT Pos Indonesia.

2. Internet

Pencarian informasi dan referensi melalui kegiatan browsing melalui internet.

3. Studi Literatur

Tujuan dari studi literatur adalah untuk memperoleh referensi yang dibutuhkan dalam proses pengerjaan untuk menyelesaikan laporan kerja praktek. Pada tahap ini penulis mengumpulkan berbagai materi yang berhubungan dengan perancangan yang ada dalam berbagai buku.

3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Metode pendekatan dan pengembangan sistem menggambarkan tahapan - tahapan dalam proses penelitian guna memecahkan masalah penelitian dari awal perencanaan hingga tercapainya tujuan penelitian dan pengembangan sistem.

3.2.3.1 Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan sistem yang digunakan oleh penulis adalah metode terstruktur, karena metode pendekatan ini memberikan alat bantu seperti diagram arus data (*data flow diagram*), bagan alir dokumen (*flowmap*), diagram konteks. Yang

memungkinkan pengembangan perangkat lunak lebih dimengerti dan terarah berdasarkan alat-alat dan teknik-teknik tersebut.

3.2.3.2 Metode Pengembangan Sistem

Aplikasi yang akan dibangun merupakan aplikasi berbasis website, digunakan untuk pendataan proses peminjaman *inventory* di Divisi Infrastruktur teknologi pada PT Pos Indonesia, dimana hanya ditujukan kepada admin dan manager yang akan memakai aplikasi tersebut. Metode pendekatan sistem yang digunakan pada Perancangan Sistem Informasi Inventaris Peminjaman Barang Di Divisi Infrastruktur Teknologi Pada Pt Pos Indonesia yaitu Metode *Prototype*. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Mengidentifikasi semua kebutuhan dan garis besar system yang akan dibuat.

2. Membangun *Prototype*

Membangun *prototype* dengan membuat perancangan sementara yang berfokus pada penyajian kepada *user*.

3. Evaluasi *Prototype*

Evaluasi ini dilakukan oleh *user* apakah *prototype* ini sudah sesuai dengan keinginan *user*. Jika sudah sesuai maka bisa lanjut kelangkah selanjutnya, tapi jika tidak sesuai maka harus mengulang langkah sebelumnya.

4. Menguji Sistem

Sistem harus diuji dahulu sebelum dipakai sepenuhnya.

5. Evaluasi Sistem

Mengevaluasi apakah sistem sudah sesuai dengan yang diinginkan. Jika sudah sesuai maka bisa lanjut ke langkah selanjutnya, tapi jika tidak sesuai maka harus mengulang langkah sebelumnya.

6. Penggunaan Sistem

Sistem yang sudah diuji dan diterima oleh *user* telah siap digunakan.